

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran lokasi penelitian**

###### **a. Sejarah singkat PAUD Widya Dharma Banjarmasin**

Sekolah Widya Dharma Banjarmasin adalah kelanjutan dari sekolah MA HUA yang merupakan pelopor dari sekolah tiga bahasa di Indonesia. Sekolah MA HUA memiliki sejarah yang panjang didirikan pada tahun 1905. Sekolah MA HUA merupakan sekolah Tiong Hoa yang berdiri di Banjarmasin di zaman kolonial Belanda hingga tahun 1966, sekolahnya terletak di jalan Veteran Banjarmasin. Sekolah MAHUA Banjarmasin terdiri dari TK, SD dan SMP merupakan sekolah masyarakat Tiong Hoa pada saat itu, yang mengajarkan sistem pendidikan yang berahlak dan bermoral baik.

Pada tanggal 17 Januari 2001 sebanyak 22 orang masyarakat Tiong Hoa di Banjarmasin yang merupakan alumni MAHUA mendirikan Yayasan Makmur Harmonis Sentosa (YMHS) dan mendirikan sebuah lembaga pendidikan mulai Pra TK sampai perguruan tinggi. Maksud dan tujuan Yayasan menyelenggarakan pendidikan mulai dari Pra TK (*Play Group*), Taman Kanak Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi adalah untuk memberi pelajaran bahasa Mandarin dan yang lainnya yang tidak bertentangan dengan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945.

Pada awalnya tujuan Widya Dharma didirikan adalah untuk meneruskan atau menghidupkan kembali sekolah Tionghoa, di mana dulu pada tahun 40 an

sekolah Tionghoa di Banjarmasin yang terkenal adalah sekolah Mahua. Sampai sekarang pun Widya Dharma dikenal dengan sebutan Mahua di kalangan etnis Tionghoa. Sekolah Widya Dharma didirikan agar generasi muda mengenal kembali bahasa Mandarin yang mulai susah diucapkan oleh generasi muda karena perubahan zaman.

Pada awal berdirinya PAUD Widya Dharma Banjarmasin menerima semua murid dari berbagai kalangan tanpa melihat suku, ras maupun agamanya. Namun, Pada awal di buka tidak dipungkiri yang banyak mendaftar adalah anak atau cucu dari pendiri Mahua yang ingin agar anak atau cucu mereka bisa belajar bahasa Mandarin. Sehingga dikalangan masyarakat sekitar atau warga Banjarmasin sekolah Widya Dharma lebih dikenal dengan sekolah orang Tionghoa karena mayoritas dari muridnya beragama Budha, Kristen dan khatolik. Sangat sedikit sekali yang beragama Islam bahkan bisa dikatakan hampir tidak ada. Meskipun ada biasanya berasal dari keluarga yang berasal dari perkawinan campuran antara agama Budha-Islam, Kristen-Islam atau Khatolik-Islam.

#### b. Identitas sekolah

Nama Sekolah	: PG-TK Widya Dharma
Berdiri (tgl/bln/th)	: 1 Juli 2003
Status	: Terakreditasi
Yayasan/ Penyelenggara	: Makmur Harmonis Sentosa
Tgl/nomor izin operasional	: 421 / 2030 - DS / Dipendik
NSS/ NIS	: 002156003043 /002310
NPSN	: 30312885

Terakreditasi : “ A “ tahun 2021  
Alamat : Jl. Bandarmasih Komp. DPR No.4 Rt.31  
Kelurahan Belitung Selatan Kecamatan  
Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin Provinsi  
Kalimantan Selatan Telp. 0511 – 3352143

yang Dimiliki Status Gedung

Status tanah : Milik sendiri  
Status gedung : Milik sendiri  
Ukuran tanah : 975 m<sup>2</sup>  
Ukuran gedung : 740 m<sup>2</sup>  
Kantor : Ada, ukuran: 6 x 8

c. Visi, misi dan tujuan PAUD Widya Dharma Banjarmasin

VISI

Membentuk generasi penerus yang cerdas terampil dan bermoral Pancasila

MISI

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang kondusif
- 2) Proses pembelajaran yang efektif
- 3) Melaksanakan kegiatan ketrampilan berbahasa (Indonesian, Inggris dan Mandarin)
- 4) Meningkatkan intelektual, sosial dan kepribadian

## TUJUAN

- 1) Membekali keterampilan berbahasa (Bahasa Indonesia, Bahasa Mandarin, Bahasa Inggris) kepada siswa-siswi PG-TK Widya Dharma
- 2) Menjadikan anak yang mandiri, bertanggung jawab, berkepribadian dan mampu menghadapi hidup di tengah masyarakat.
- 3) Mewujudkan sumber daya manusia dalam rangka menghadapi globalisasi dan modernisasi.
- 4) Mengusahakan pemenuhan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan belajar mengajar

### d. Data siswa kelas B2, tenaga pendidik dan kependidikan

#### 1) Data siswa kelas B2 PAUD Widya Dharma

Tabel 4.1 data siswa kelas B2 PAUD Widya Dharma

No	Nama Siswa	L/P	Agama	TTL
1	Alessandra Purnama Dewi Kangmartono	P	Budha	Banjarmasin, 03-10-2017
2	Alvariel Ollivander Arvi	L	Katholik	Tuban, 23/08/2017
3	Elisa Alexia Nathania	P	Kristen	Banjarmasin, 06-05-2017
4	Gabriel Aurora Salan	P	Katholik	Banjarmasin, 01-01-2017
5	Gavriel Cirrillo Sunarto	L	Katholik	Banjarmasin, 28-07-2016
6	Hiro Lie Nardo	L	Katholik	Surabaya, 01-06-2017
7	Jean Paschalis Suni	L	Katholik	Banjarmasin, 06/04/2017
8	Jessica Avigail Eungelina Antameng	P	K.Protestan	Banjarmasin, 23/09/2016
9	Willy Natapraja Sunarta	L	Islam	Banjarmasin, 18-10-2016
10	Zayn Alexander Ryantana	L	Katholik	Banjarmasin, 23-04-2016
11	Felicia Angela	P	-	Makassar, 20/01/2017

## 2) Data tenaga pendidik dan kependidikan PAUD Widya Dharma

Tabel 4.2 Data tenaga pendidik dan kependidikan PAUD Widya Dharma

No	Nama	NUPTK	Jabatan
1	Saida. S.Pd	8560 7606 6030 0012	Kepala TK
2	Martina Teguh Lestari.S.Pd.AUD	6434 7496 5030 0002	Guru
3	Windu Wiwik Sumiati. S.Pd	0749 7506 5230 0012	Guru
4	Eva Noviana. S.Pd.AUD	8947 7626 6330 0002	Guru
5	Mellyana B.B Situmorang. S.E.,S.Pd.	8862 7556 5630 0022	Guru
6	Siti Fauziah. S.Pd.	4143 7526 5430 0003	Guru
7	Chairunniza. S.E.,S.Pd.	6433 7606 6130 0012	Guru
8	Gloria Yulisetiawati L. S.Pd	0051 7656 6630 0012	Guru
9	Merry Terang, S.Pd.AUD	7643 7516 5230 0002	Guru

**2. Penyajian data**

Data yang disajikan oleh penulis adalah hasil data yang penulis dapatkan di lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Penulis akan memaparkan data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu upaya guru dalam pengenalan keberagaman budaya pada anak usia dini di PAUD Widya Dharma Banjarmasin serta faktor yang mempengaruhi dalam pengenalan keberagaman budaya pada anak usia dini di PAUD Widya Dharma Banjarmasin.

- a. Upaya guru dalam pengenalan keberagaman budaya pada anak usia dini di PAUD Widya Dharma Banjarmasin

Keberagaman budaya yang ada di Indonesia sangat penting dikenalkan sejak dini kepada anak. Pengenalan keberagaman budaya kepada anak usia dini sangat penting agar nantinya anak bisa lebih menghargai dan mencintai keberagaman budaya yang sangat beragam di Indonesia. Salah satu orang yang

sangat berperan dalam memperkenalkan keberagaman budaya di sekolah adalah seorang guru.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas B2 yaitu ibu Windu, menurut beliau keberagaman yang ada di PAUD Widya Dharma sangat bagus, anak-anak terlihat sangat antusias dengan adanya keberagaman di sekolah. Pengenalan keberagaman di sekolah juga sangat penting dilakukan agar keberagaman budaya Indonesia tidak punah dan dapat terus dilestarikan melalui generasi-generasi muda.

“Iya sangat penting sekali agar kedepannya anak-anak lebih mengenal budayanya sendiri dan budaya orang lain terutama yang ada di negaranya sendiri yaitu Indonesia. Nah, ketika kita mengajarkan atau mengenalkan keberagaman pada anak juga maka akan menambah wawasan anak tentang keberagaman yang ada di Indonesia, karena kita tinggal di Indonesia jadi kebudayaan kita harus dipertahankan dan dilestarikan agar tidak punah, sehingga anak-anak bisa menjadi generasi penerus yang berwawasan luas ...”<sup>1</sup>

Seperti itulah paparan dari ibu Windu ketika wawancara dengan peneliti.

Dengan adanya pengenalan keberagaman budaya, anak-anak dapat lebih mengenal budayanya sendiri dan budaya orang lain terutama di negaranya sendiri yaitu Indonesia. Sehingga juga dapat menambah wawasan anak tentang keberagaman budaya Indonesia.

Saat peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas B2, peneliti menemukan beberapa upaya yang dilakukan oleh guru dalam pengenalan keberagaman budaya kepada anak di PAUD Widya Dharma. Dari hasil observasi, keberagaman ini terlihat dari awal pembelajaran, anak-anak akan di arahkan oleh pendidik untuk melakukan sikap dan cara berdoa menurut ajaran agama mereka

---

<sup>1</sup> Wawancara, Pada Tanggal 8 Mei 2023, Di Ruang Kelas B2

masing-masing. Berdoa pun dilakukan secara umum dengan menggunakan 3 bahasa, yaitu bahasa Indonesia, Inggris dan Mandarin. Berdoa dengan 3 bahasa ini juga dilakukan sebelum anak makan dan sebelum anak pulang. Selain itu, anak yang bersekolah di PAUD Widya Dharma juga berasal dari keluarga yang suku dan budayanya berbeda, termasuk anak yang ada di kelas B2 mereka berasal dari keluarga yang beragam suku dan budayanya seperti suku banjar, dayak, jawa, china, bahkan ada yang berasal dari NTT (Nusa Tenggara Timur).<sup>2</sup>

Berikut beberapa upaya yang dilakukan dalam pengenalan keberagaman budaya di PAUD Widya Dharma sebagai berikut :

- 1) Memberikan contoh teladan kepada anak agar bisa menghargai dan menghormati keberagaman budaya.

Setiap guru di PAUD Widya Dharma selalu mengajarkan serta memberikan contoh dan teladan yang baik kepada anak. Hal ini dapat dilihat sejak awal pembelajaran dimulai, guru mencontohkan kepada anak bagaimana cara berdoa menurut ajaran agama masing-masing, misalnya anak yang beragama Islam diajarkan untuk menadahkan kedua tangan ketika berdoa, anak yang beragama kristen diajarkan untuk mengepalkan kedua tangan ketika berdoa dan anak yang beragama Budha diajarkan untuk mempertemukan kedua tangan di depan dada ketika berdoa. Saat pembelajaran agama yang diadakan setiap hari Jumat, guru juga mengajarkan dan mencontohkan sikap dan cara berdoa sesuai agama masing-masing. Kegiatan pembelajaran agama dilakukan terpisah sesuai dengan agama masing-masing anak. Meskipun pembelajaran agama dipisah dan

---

<sup>2</sup> Wawancara dan Observasi, Pada Tanggal 8 Mei 2023, Di Ruang Kelas B2

disesuaikan dengan agama anak, guru tetap mengajarkan bahwa cara berdoa setiap agama itu berbeda, namun guru juga mengajarkan bahwa semua guru dan teman-teman sama-sama berdoa kepada Tuhan, hanya saja caranya yang berbeda. Terlihat pada saat peneliti melakukan observasi pada pembelajaran agama Islam, ketika sedang berdoa ada anak yang menirukan cara berdoa teman yang beragama kristen, kemudian guru memberikan penjelasan bahwa cara berdoa tersebut adalah cara berdoa teman yang beragama kristen dan guru mencontohkan cara berdoa yang benar menurut agama Islam.<sup>3</sup>



Gambar 4.3 Guru mencontohkan kepada anak cara berdoa sesuai agama anak

Toleransi antar guru juga sangat terlihat, di PAUD Widya Dharma tidak ada guru yang dibedakan karena latar belakang agama, suku dan budaya yang berbeda. Semua guru yang ada di PAUD Widya Dharma terlihat sangat rukun dan saling menghargai satu sama lain. Hal ini menjadi contoh dan pembelajaran bagi anak bahwa meskipun terdapat banyak perbedaan namun tetap harus rukun dan tidak membeda-bedakan satu sama lain.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Observasi, Pada tanggal 8 dan 12 Mei 2023, Di Sekolah PAUD Widya Dharma Banjarmasin

<sup>4</sup> Observasi, Pada tanggal 12 Mei 2023, Di Sekolah PAUD Widya Dharma Banjarmasin

- 2) Memasukkan materi tentang keberagaman budaya ke dalam pembelajaran.

Bedasarkan hasil wawancara dengan guru kelas B2, guru memasukkan materi keberagaman budaya ke dalam pembelajaran, namun tidak selalu masuk ke dalam kegiatan inti. Guru hanya mengenalkan keberagaman dengan bercerita dan memberikan penjelasan tentang keberagaman. Terlihat saat peneliti melakukan observasi ke kelas B2, pada saat itu kegiatan pembelajaran bertema gejala alam dengan sub tema banjir. Untuk mengawali pembelajaran guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang gejala alam apa saja yang ada di Indonesia, kemudian setelah itu guru mulai memberikan penjelasan kepada anak bahwa Indonesia itu sangat luas dan ada berbagai macam agama, suku dan budaya, disini guru melakukan interaksi dengan anak seperti menanyai anak ada suku apa saja dan agama apa saja yang ada di Indonesia. Kemudian guru menjelaskan ada beberapa daerah di Indonesia yang rawan terkena bencana alam seperti di daerah pegunungan rawan terjadi tanah longsor, di daerah pesisir rawan terjadinya tsunami, kemudian guru mengajarkan kepada anak untuk saling tolong menolong kepada orang lain yang kesusahan tanpa membeda-bedakan agama, suku dan budayanya. Seperti itu lah guru mengenalkan keberagaman kepada anak jika tema pembelajaran tidak sesuai dengan materi yang berhubungan dengan keberagaman.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Observasi dan wawancara, Pada Tanggal 8 Mei 2023, Di Ruang Kelas B2

Ketika tema dan sub tema sesuai dengan materi pengenalan keberagaman, maka disitu guru akan memasukkan materi ke dalam kegiatan inti. Seperti yang di paparkan oleh ibu Windu sebagai guru kelas B2 :

“... jika sesuai dengan tema pembelajaran baru kami memperkenalkan keberagaman budaya itu dengan menjelaskan atau bercerita, nah jika sesuai dengan temanya kami juga memasukkan materi ke dalam kegiatan inti. Kemudian pada saat puncak tema biasanya untuk keberagaman agama kami ajak anak ke ruang ibadah untuk memperkenalkan bagaimana teman-teman yang berbeda agama beribadah. seperti itu lah kami memperkenalkan keberagaman budaya kepada anak, dan pembelajaran seperti ini tidak hanya dilakukan pada kelas kami saja kelas B2 ya, tapi semua kelas juga seperti itu”<sup>6</sup>

3) Menggunakan metode dan media pembelajaran dalam pengenalan keberagaman budaya

Dalam pembelajaran biasanya guru kelas B2 juga menggunakan media pembelajaran untuk mempermudah dalam pengenalan keberagaman budaya pada anak, seperti media gambar, video, permainan tradisional, alat musik tradisional serta baju-baju adat. Media gambar yang digunakan guru ada berbagai macam gambar seperti gambar baju-baju adat, rumah adat, tempat ibadah berbagai agama serta gambar permainan dan alat musik tradisional. Sesekali guru juga mengajak anak untuk menonton video yang berkaitan dengan pembelajaran, biasanya video ini berupa animasi dan kartun agar menarik perhatian anak. Misalnya pada saat pembelajaran agama, guru memperlihatkan anak video animasi tentang pembelajaran agama. Video yang di perlihatkan kepada anak adalah film animasi atau kartun sesuai dengan agama yang di anut oleh anak, contohnya seperti

---

<sup>6</sup> Wawancara, Pada Tanggal 8 Mei 2023, Di Ruang Kelas B2

animasi Nusa & Rara bagi anak yang beragama Islam dan film animasi rohani kristen bagi anak yang beragama kristen.

Seperti itu juga ketika pembelajaran tentang keberagaman budaya bisa juga diperlihatkan video animasi tentang keberagaman, contohnya animasi Upin dan Ipin. Pada animasi Upin dan Ipin ini berisi tentang sekumpulan anak yang berbeda latar belakang suku, agama, dan budayanya, meskipun terdapat perbedaan namun mereka tetap berteman, saling menghargai dan menghormati tanpa membeda-bedakan satu sama lain. Nilai-nilai seperti inilah yang ingin disampaikan oleh guru kepada anak, biasanya guru akan memberikan penjelasan di akhir video tentang pesan apa yang dapat di ambil dari video tersebut. Seperti itulah cara guru mengenalkan keberagaman sehingga anak-anak secara tidak langsung belajar tentang toleransi melalui sebuah video.<sup>7</sup>



Gambar 4.4 Menonton film animasi saat pembelajaran

Adapun media permainan tradisional yang digunakan guru biasanya seperti congklak, egrang, bola bekel, engklek, ular naga dan gangsing. Untuk media alat musik ini biasanya digunakan saat guru memperkenalkan alat musik tradisional yang ada di Indonesia seperti angklung, gamelan, tamborin, kompong

---

<sup>7</sup> Wawancara, Pada Tanggal 8 Mei 2023, Di Ruang Kelas B2

atau rebana, bonang, suling dan gendang. Begitu juga dengan baju-baju adat, digunakan sebagai media dalam pembelajaran untuk mengenal berbagai baju adat yang ada di Indonesia seperti baju adat Banjar, baju adat Jawa, baju adat Betawi dan baju adat Dayak. Dengan adanya media permainan, baju adat dan alat musik tradisional, guru dapat menjelaskan permainan, baju adat dan alat musik tersebut berasal dari mana, dengan begitu anak dapat mengenal berbagai macam permainan, baju adat dan alat musik tradisional dari berbagai daerah yang ada di Indonesia. Seperti paparan ibu Windu kepada peneliti saat wawancara

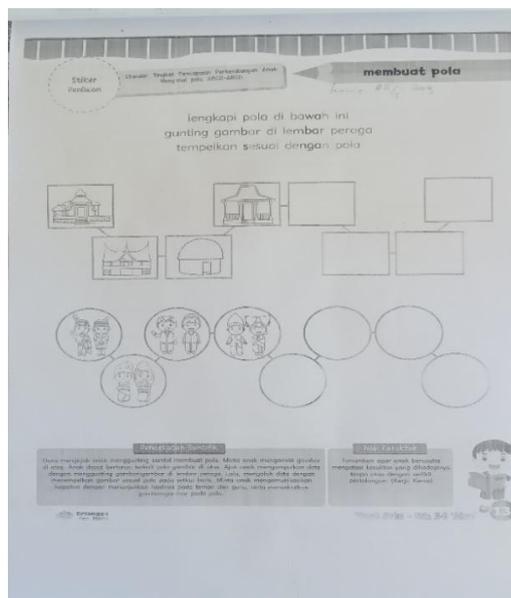
“... kami bisa menggunakan media gambar, permainan khas daerah, alat musik khas daerah, baju-baju daerah juga. Misalnya alat musik ini berasal dari mana ... baju adat ini berasal dari mana ... nah kaya gitu aja. Terus bisa anak kami ajak memainkan alat musiknya meskipun dia belum bisa ya. Sese kali kami juga ajak anak menonton video yang berkaitan dengan materi pembelajaran, kebanyakan video yang kami tontonkan itu juga merupakan video animasi, biar sesuai dengan usia anak dan anak bisa lebih tertarik untuk menonton”<sup>8</sup>

Baju adat dan alat musik tradisional ini biasanya juga digunakan anak saat ada acara-acara tertentu atau hari besar, seperti carnival hari kartini. Pada acara itulah biasanya anak akan memakai pakaian adat atau memainkan alat musik tradisional.

Dari media pembelajaran tersebut guru memperkenalkan keberagaman dengan metode bercerita, bermain dan praktik langsung. Untuk metode bermain ini biasanya guru mengajak anak untuk bermain sambil belajar, agar anak tidak gampang bosan. Kegiatan yang dilakukan guru biasanya seperti mencocokkan gambar atau bermain tebak-tebakan, mewarnai gambar dan menyusun puzzle yang berhubungan tentang keberagaman.

---

<sup>8</sup> Wawancara, Pada Tanggal 8 Mei 2023, Di Ruang Kelas B2



Gambar 4.5 Media bermain mencocokkan gambar rumah adat dan baju adat

Dalam metode bermain ini biasanya guru juga mengajak anak bermain peran, dalam bermain peran ini sesuai dengan keinginan anak dan sesuai dengan perlengkapan yang tersedia di kelas, peran yang biasanya dimainkan oleh anak di antaranya sebagai seorang dokter, seorang pedagang, penjaga toko, seorang pembeli, seorang ayah atau ibu dan lain sebagainya. Dalam bermain peran anak diajarkan untuk bermain dengan siapa saja, meningkatkan keterampilan sosial anak agar dapat saling bekerjasama dalam memainkan peran masing-masing tanpa membedakan satu sama lain, sekalipun dengan keberagaman agama, suku dan budaya yang ada. Selain itu guru juga mengajak anak untuk bermain permainan tradisional seperti congklak, engklek, ampar-ampar pisang dan permainan tradisional lainnya.

Untuk metode bercerita biasanya digunakan guru untuk mengenalkan sesuatu, biasanya guru menceritakan tentang seorang anak yang berasal dari satu daerah, kemudian guru menceritakan bahwa di daerah tersebut terdapat permainan

dan alat musik tradisional, guru juga menceritakan kebudayaan yang ada di daerah tempat tinggal anak tersebut. Dalam metode bercerita ini biasanya guru menggunakan media gambar atau buku cerita. Guru menceritakan cerita tersebut dengan berdiri di depan anak, lalu menceritakan cerita tersebut dengan intonasi sesuai dengan percakapan yang ada di gambar atau buku cerita dengan gaya bicara anak-anak. Masing-masing anak sangat antusias dan memperhatikan guru yang sedang bercerita sambil memperhatikan gambar yang diperlihatkan oleh guru. Setelah bercerita guru menjelaskan bahwa di negara Indonesia ada banyak sekali keberagaman dengan bahasa yang di pahami oleh anak, dan guru juga menjelaskan bahwa kita harus hidup rukun, saling menghargai dan menghormati tanpa membeda-bedakan satu sama lain.<sup>9</sup>

Selain itu, guru mengenalkan keberagaman budaya dengan metode praktik langsung, misalnya seperti mengajak anak bermain permainan tradisional langsung, mengajak anak memainkan alat musik tradisional langsung, memakai baju-baju adat khas daerah, bahkan mengajak anak berkunjung ke tempat bersejarah seperti museum atau tempat-tempat ibadah, sehingga anak dapat langsung berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya dan melihat keberagaman budaya secara langsung.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara, Pada Tanggal 8 Mei 2023, Di Ruang Kelas B2

<sup>10</sup> Wawancara, Pada Tanggal 8 Mei 2023, Di Ruang Kelas B2

- 4) Memiliki program yang mengajak anak berkunjung ke tempat-tempat bersejarah dan tempat-tempat ibadah sesuai dengan agama masing-masing.

Untuk mengenalkan keberagaman budaya kepada anak, PAUD Widya Dharma mempunyai program setiap tahunnya, dimana program tersebut merupakan kegiatan yang mengajak anak untuk tour atau berkunjung ke tempat bersejarah dan tempat rekreasi, biasanya sekolah mengajak anak untuk berkunjung ke museum dan kebun binatang agar anak juga dapat mengenal hewan-hewan dari berbagai daerah di Indonesia serta dapat mengetahui benda-benda bersejarah yang ada di museum . Selain itu, sekolah juga mengajak anak untuk melihat tempat-tempat ibadah setiap agama, jika memungkinkan anak akan diajak masuk ke dalam untuk melihat dan belajar tentang agamanya masing-masing dan saat itu anak akan di pisahkan sesuai dengan agama yang di anutnya. Seperti itu lah pengenalan keberagaman di PAUD Widya Dharma. Hal ini dapat membantu guru dalam mengenalkan banyaknya keberagaman yang ada di Indonesia.

“... biasanya kami ada berkunjung ke museum, tapi setiap tahun beda lagi programnya, mungkin tahun ini ke museum, tahun depan kemana lagi .. naa kaya gitu”<sup>11</sup>

Seperti itu lah paparan ibu Windu kepada peneliti saat wawancara. Namun sekolah tidak pernah mengajak anak secara langsung berkunjung ke lingkungan masyarakat yang beragam, hanya saja ketika anak-anak melaksanakan kegiatan jalan sehat di luar lingkungan sekolah, secara tidak langsung anak sudah

---

<sup>11</sup> Wawancara, Pada Tanggal 8 Mei 2023, Di Ruang Kelas B2

berkunjung ke lingkungan masyarakat yang beragam agama dan budayanya.

Seperti yang dipaparkan oleh ibu Windu:

“Gk ada sih, cuma biasanya dihari jum’at ada jalan sehat, biasanya jalan dilingkungan masyarakat yg dekat dengan sekolah dan bertemu dengan banyak orang, nah disana kan juga masyarakatnya beragam, ada dari suku dayak, banjar, nah cuma itu aja, kalo yang sengaja berkunjung itu gak ada”<sup>12</sup>

Dari hal ini dapat dilihat bahwa sekolah sangat mendukung dan memfasilitasi anak dalam hal pengenalan keberagaman budaya sejak dini.

- 5) Mengadakan kegiatan dan merayakan hari-hari besar yang berkaitan dengan keberagaman budaya.

PAUD Widya Dharma biasanya mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan pengenalan keberagaman budaya pada anak, misalnya pada hari-hari besar seperti hari kartini, hari guru dan hari-hari besar lainnya sekolah biasanya mengadakan acara seperti pentas seni, carnival atau perlombaan tentang kesenian. Pada acara pentas seni biasanya anak akan menampilkan sesuatu yang berkaitan dengan kesenian seperti tarian, permainan alat musik tradisional dan lain sebagainya. Pada saat pentas seni juga biasanya anak akan diminta memakai pakaian adat yang sesuai dengan tarian yang akan ditampilkan. Sama halnya seperti perlombaan yang dilombakan tidak jauh berbeda dengan pentas seni. Dalam perlombaan yang di adakan juga memasukkan unsur budaya agar anak secara tidak langsung mengenal keberagaman misalnya seperti lomba tarian daerah dan juga perlombaan lainnya. Berikut adalah paparan dari ibu Windu :

“... pernah, bahkan sering, apalagi pas perayaan-perayaan hari besar, hari kartini dan sebagainya, ketika ada carnival biasanya anak diminta

---

<sup>12</sup> Wawancara, Pada Tanggal 8 Mei 2023, Di Ruang Kelas B2

memakai pakaian dari berbagai daerah, biasanya kami juga mengadakan pentas seni, nah disana biasanya kami menampilkan tarian- tarian daerah, kemudian anak juga diminta memakai pakaian adat dari berbagai daerah. Untuk pentas seni itu latihannya biasanya kami melatih lewat kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari jum'at sesudah pelajaran agama. kami ada ekskul musik, tari, melukis, sesuai dengan minat dan bakat anak, nah dengan ekstrakurikuler inilah kami melatih anak untuk penampilan-penampilan pada hari-hari besar tadi”<sup>13</sup>

Pada hari-hari besar ini guru mengenalkan keberagaman budaya melalui pakaian adat, misalnya seperti pada hari kartini anak diminta untuk memakai pakaian adat dari berbagai daerah dan suku. Anak yang bersekolah di PAUD Widya Dharma mayoritas keturunan dari suku china atau tiong hoa, oleh karena itu biasanya pada hari besar china seperti imlek, sekolah juga mendatangkan kesenian barongsai kemudian setiap anak akan dibagikan angpao yang nantinya angpao tersebut akan diberikan kepada barongsai. Dengan ini maka anak juga belajar dan mengenal budaya dari sukunya sendiri.

- 6) Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengenalan keberagaman budaya

Sekolah PAUD Widya Dharma mengadakan kegiatan hari-hari besar setiap tahunnya, seperti hari Kartini, hari guru, perayaan Imlek, dan perayaan lainnya. Untuk mempersiapkan anak pada acara-acara yang dilaksanakan setiap tahun tersebut, sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat anak. Kegiatan ekstrakurikuler ini ada tiga macam yaitu menari, melukis serta musik. Kegiatan ini dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada hari jumat pukul 09.30 setelah pembelajaran agama sampai jam 11.00. Pada ekstrakurikuler menari, anak-anak di ajarkan dan di kenalkan tarian-tarian daerah,

---

<sup>13</sup> Wawancara, Pada Tanggal 8 Mei 2023, Di Ruang Kelas B2

atau tari kreasi dengan iringan lagu-lagu daerah seperti tarian khas daerah banjar, ada juga tarian untuk menyambut perayaan imlek.



Gambar 4.6 Guru mengajarkan anak menari

Pada kegiatan ekstrakurikuler musik, biasanya guru memperkenalkan musik angklung. Anak akan dilatih agar bisa memainkan alat musik. Anak juga akan di latih bernyanyi dimana lagu yang dinyanyikan juga merupakan lagu dari beberapa daerah di Indonesia, selain itu anak juga di ajarkan lagu dengan bahasa Mandarin dan bahasa Inggris. Pada ekskul musik ini, anak juga di latih opera atau drama yang memadukan dialog dengan seni suara atau musik. Pada ekstrakurikuler melukis, anak di ajarkan untuk mewarna, membuat pola gambar, membuat kolase gambar dari barang bekas dan bahan alam seperti daun, ranting, bunga, dan batu.<sup>14</sup>

Sekolah memberikan fasilitas untuk menunjang pengenalan keberagaman budaya dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler kepada anak. Hal ini dapat

---

<sup>14</sup> Wawancara dan Observasi, Pada Tanggal 5 dan 12 Mei 2023, Di Sekolah PAUD Widya Dharma Banjarmasin

membantu anak untuk dapat mengenal lebih banyak tentang keberagaman budaya terutama yang ada di lingkungannya.

- 7) Memperkenalkan keberagaman budaya kepada anak dengan cara mengajak anak menyanyikan lagu-lagu daerah.

Pendidik yang ada di PAUD Widya Dharma sering bahkan setiap harinya mengenalkan anak tentang keberagaman lewat lagu. Lagu-lagu yang di ajarkan juga bermacam-macam seperti lagu-lagu daerah dan lagu-lagu nasional. Lagu-lagu itu biasanya dinyanyikan di awal pembelajaran atau di akhir pembelajaran, tidak lupa juga anak-anak diajarkan lagu-lagu bahasa inggris serta mandarin terutama ketika pembelajaran bahasa mandarin karena mayoritas anak-anak disana berasal dari keluarga yang berasal dari suku china.

“Ada, bahkan itu kami nyanyikan setiap hari, lagu yg dinyanyikan juga macam-macam, seperti lagu daerah misalnya kaya lagu Ampar-ampar pisang (Kalimantan Selatan), Bungong jeumpa (Aceh), Cublak-cublak sueng (Jawa Tengah), dan Kampuang nan jauh di mato (Sumatera Barat), nah kemudian juga biasanya kami nyanyikan lagu nasional seperti indonesia raya, tanah airku dan lain-lain, nah kami juga tidak lupa mengenalkan anak lagu-lagu dengan bahasa inggris dan mandarin seperti tadi, terutama saat pembelajaran bahasa”<sup>15</sup>

Seperti itulah penjelasan dari guru kelas B2.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa memang benar anak-anak di PAUD Widya Dharma juga di kenalkan keberagaman lewat lagu-lagu. Lagu-lagu yang dikenalkan kepada anak adalah lagu daerah, lagu nasional, lagu bahasa Inggris dan juga lagu Mandarin. Lagu daerah yang dikenalkan misalnya seperti Ampar-ampar pisang (Kalimantan

---

<sup>15</sup> Wawancara, Pada Tanggal 8 Mei 2023, Di Ruang Kelas B2

Selatan), Bungong jeumpa (Aceh), Cublak-cublak sueng (Jawa Tengah), dan Kampuang nan jauh di mato (Sumatera Barat). Lagu nasional yang dikenalkan seperti Indonesia raya, Tanah airku, Hari merdeka, Garuda Pancasila dan Berkibirlah benderaku. Lagu bahasa inggris dan mandarin ini dinyanyikan hanya saat pelajaran bahasa saja atau saat kegiatan ekstrakurikuler musik, biasanya lagu-lagu dengan bahasa asing ini merupakan lagu anak misalnya seperti Twinkle little star. Lagu mandarin yang dinyanyikan biasanya lagu semangat belajar dan mars Widya Dharma.<sup>16</sup>

- b. Faktor yang mempengaruhi dalam pengenalan keberagaman budaya pada anak usia dini di PAUD Widya Dharma Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan. Peneliti akan memaparkan faktor yang mempengaruhi dalam pengenalan keberagaman budaya pada anak usia dini di PAUD Widya Dharma Banjarmasin.

- 1) Kualitas guru

Sekolah PAUD Widya Dharma Banjarmasin memiliki guru yang kompeten di bidangnya. Berdasarkan hasil observasi dan data yang peneliti dapatkan guru yang ada di PAUD Widya Dharma Banjarmasin semuanya memiliki pendidikan S-1 PAUD dan PAUD Widya Dharma Banjarmasin juga memiliki guru khusus untuk pembelajaran bahasa. Pada saat proses pembelajaran guru PAUD Widya Dharma Banjarmasin juga menggunakan metode dan media yang menarik dan beragam.

---

<sup>16</sup> Wawancara dan Observasi, Pada Tanggal 5 dan 12 Mei 2023, Di Sekolah PAUD Widya Dharma Banjarmasin

## 2) Lingkungan sekolah

Sekolah PAUD Widya Dharma merupakan sekolah umum yang Sejak awal berdiri, sekolah PAUD Widya Dharma sudah menerima murid dari latar belakang agama, budaya dan adat istiadat yang berbeda. Kebanyakan anak PAUD Widya Dharma beragama Islam, Budha, Kristen dan khatolik. Anak-anak di sekolah ini juga dari keluarga yang berasal dari perkawinan campuran, begitu juga anak yang ada di kelas B2. Orang tua anak di kelas B2 adalah orang yang berbeda agama dan melakukan perkawinan, seperti antara agama Budha-Islam, Kristen-Islam atau Khatolik-Islam dan Budha-Kristen. Seperti itu juga sukunya, ada yang berasal dari perkawinan campuran China-Jawa, Dayak-China, Jawa-Banjar dan Banjar-China. Widya Dharma adalah sekolah umum yang berbasis tiga bahasa, yaitu bahasa Indonesia, Mandarin dan Inggris. Dengan adanya perbedaan agama, budaya bahkan kebiasaan itulah yang menjadi faktor dalam pengenalan keberagaman di PAUD Widya Dharma. Lingkungan sekolah yang seperti ini akan memudahkan anak dalam mengenal keberagaman sedini mungkin sekaligus menjadi contoh nyata lingkungan yang beragam.

## 3) Fasilitas yang ada di sekolah

PAUD Widya Dharma Banjarmasin memberikan fasilitas untuk menunjang pembelajaran terutama dalam pengenalan keberagaman budaya, seperti tersedianya beberapa media alat musik tradisional, permainan tradisional, baju-baju adat dan buku-buku tentang keberagaman di perpustakaan serta mengadakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung pengenalan keberagaman

budaya pada anak.<sup>17</sup> Perayaan hari-hari besar dan kegiatan-kegiatan tentang pengenalan keberagaman yang sering di adakan oleh sekolah juga merupakan faktor yang mempengaruhi dalam upaya pengenalan keberagaman budaya di PAUD Widya Dharma. Hal ini di maksudkan agar semua murid dapat saling membaaur, saling menghormati dan menghargai keberagaman agama dan budaya yang di miliki oleh teman-temannya, sehingga sejak dini murid-murid di Widya Dharma sudah memiliki rasa menghargai dan menghormati keberagaman terutama di lingkungan sekolah.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan fakta yang telah diperoleh di lapangan melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai upaya yang dilakukan sekolah dan guru serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengenalan keberagaman budaya pada anak usia dini di PAUD Widya Dharma Banjarmasin maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data sebagai berikut :

### **1. Upaya guru dalam pengenalan keberagaman budaya pada anak usia dini**

Keberagaman budaya yang ada di Indonesia sangatlah banyak dan beragam. Mengenalkan budaya kepada anak harus dilakukan sedini mungkin kepada anak. Mengenalkan budaya yang beragam kepada anak usia dini bertujuan agar anak bisa menghargai dan melestarikan keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Sebagai seorang pendidik, guru sangat berperan penting dalam

---

<sup>17</sup> Wawancara dan Observasi, Pada Tanggal 5 dan 12 Mei 2023, Di Sekolah PAUD Widya Dharma Banjarmasin

mengenalkan keberagaman budaya kepada anak. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di PAUD Widya Dharma Banjarmasin, peneliti menemukan beberapa upaya yang di lakukan oleh guru PAUD Widya Dharma Banjarmasin dalam mengenalkan keberagaman kepada anak yang akan peneliti uraikan sebagai berikut:

- a. Memberikan contoh teladan kepada anak agar bisa menghargai dan menghormati keberagaman budaya.

Menjadi teladan dengan menerima, menghargai serta menghormati bahasa dan budaya lain. Membimbing proses belajar dan perilaku anak sehingga memahami norma sosial serta nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat. Proses pembimbingan ini disertai dengan pemberian teladan, karena anak belajar dengan cara imitasi atau meniru dan pendidik adalah salah satu contoh atau model bagi anak. dengan demikian, pendidik hendaknya menjadi model yang baik bagi anak, sehingga anak akan meniru model yang baik.<sup>18</sup>

Dari yang peneliti amati bahwa guru-guru di sekolah PAUD Widya Dharma selalu memberikan contoh dan pembiasaan kepada anak. Selain anak-anak yang memiliki latar belakang suku, agama dan budaya yang berbeda. guru-guru yang ada di PAUD Widya Dharma Banjarmasin juga memiliki latar belakang yang berbeda dan toleransinya pun sangat kuat. Bahkan pihak sekolah sengaja menaruh 2 orang guru yang berbeda suku, agama dan budaya disetiap kelasnya. Hal ini bertujuan agar anak dapat melihat perbedaan yang ada pada guru-gurunya

---

<sup>18</sup> Widya Ayu Puspita, Multikulturalisme Dalam Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUDNI* 8, no 2 (2013): 147.

serta dapat menjadikan itu sebagai contoh dan teladan dalam hal toleransi, menghargai dan menghormati perbedaan.

b. Memasukkan Materi Tentang Keberagaman Budaya ke dalam Pembelajaran

Memasukkan budaya anak dan juga budaya lain ke dalam program pembelajaran, sehingga anak dapat memahami bahwa perbedaan adalah sesuatu yang wajar dan terdapat di dalam lingkungan kehidupannya yang harus diterima dengan baik dan penuh penghargaan.<sup>19</sup> Dari hasil wawancara dan observasi, peneliti melihat guru di PAUD Widya Dharma Banjarmasin memasukkan materi keberagaman budaya ke dalam pembelajaran, namun tidak selalu masuk ke dalam kegiatan inti. Guru hanya mengenalkan keberagaman dengan bercerita dan memberikan penjelasan tentang keberagaman. Ketika tema dan sub tema sesuai dengan materi pengenalan keberagaman, maka disitu guru akan memasukkan materi ke dalam kegiatan inti. Seperti yang peneliti lihat saat observasi, pada tema bencana alam, guru bercerita dan menjelaskan di awal bahwa negara Indonesia itu adalah negara yang luas serta memiliki banyak perbedaan dan lain-lain, kemudian barulah guru mengaitkan dengan tema bahwa di Indonesia sering terjadi bencana alam, kemudian guru juga mengajarkan sikap untuk saling tolong menolong tanpa membeda-bedakan agama, suku dan budayanya. Guru juga mengajarkan kepada anak bahwa jika ada teman di sekolah yang kesusahan harus saling tolong menolong tanpa membeda-bedakan latar belakangnya.

---

<sup>19</sup> *Ibid* , 147

- c. Menggunakan metode dan media pembelajaran dalam pengenalan keberagaman budaya

Menggunakan metode dan media pelajaran dalam proses pembelajaran merupakan suatu hal yang wajib bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang menarik dalam kelas. Metode pembelajaran untuk anak usia dini hendaknya menantang dan menyenangkan, melibatkan unsur bermain, bergerak bernyanyi dan belajar.<sup>20</sup> Sedangkan media pembelajaran digunakan sebagai pendukung proses atau kegiatan mengajar agar materi yang dibahas dapat dipahami oleh anak didik dengan baik dan juga dapat membantu guru dalam proses penyampaian materi pelajaran.<sup>21</sup> Pemilihan media merupakan salah satu hal yang turut menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat memotivasi anak untuk belajar sehingga dapat memudahkan pemahaman dalam diri anak, selain itu anak juga merasa senang dan menikmati setiap proses pembelajaran.<sup>22</sup>

Guru di PAUD Widya Dharma Banjarmasin selalu menggunakan metode pembelajaran yang menarik dalam mengenalkan keberagaman budaya kepada anak di PAUD Widya Dharma Banjarmasin. Guru di PAUD Widya Dharma menggunakan metode bermain, bercerita dan praktik langsung dalam memperkenalkan keberagaman budaya. Selain itu, guru di PAUD Widya Dharma

---

<sup>20</sup> I Ketut Tanu, Penggunaan Metode Mengajar Di Paud Dalam Rangka Menumbuhkan Minat Belajar Anak, *Jurnal Pratama Widya* 3, no. 2 (2018): 14

<sup>21</sup> Dadan Suryana, Media Pembelajaran Anak Usia Dini, *Jurnal PAUD Agapedia* 6, no. 1 (2022): 51

<sup>22</sup> Nor Izzatil Hasanah, Implementasi Program *kids preneurship* pada TK Khalifah di Kalimantan selatan, *Jurnal pendidikan dan pembelajaran anak usia dini* 8, No. 1 (2021): 21

juga menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran untuk mengenalkan keberagaman budaya seperti menggunakan media gambar, permainan khas daerah, alat musik khas daerah dan baju-baju daerah.

Dari uraian di atas, guru di PAUD Widya Dharma Banjarmasin sudah menggunakan metode dan media dalam mengenalkan keberagaman budaya. Menggunakan metode dan media pembelajaran sangat penting agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru sangat berperan dalam memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan di ajarkan agar anak didik bisa mengerti dan paham apa yang di sampaikan oleh guru.

- d. Memiliki program yang mengajak anak berkunjung ke tempat-tempat bersejarah dan tempat-tempat ibadah sesuai dengan agama masing-masing.

Mengajak anak berkunjung ke tempat bersejarah dan tempat ibadah adalah salah satu upaya yang dapat guru dan sekolah lakukan untuk mengenalkan keberagaman budaya kepada anak. PAUD Widya Dharma Banjarmasin memiliki program yang mengajak anak berkunjung ke tempat-tempat bersejarah dan tempat-tempat ibadah sesuai dengan agama masing-masing. Berkunjung ke tempat bersejarah dan ibadah berarti berkunjung secara langsung ke obyek-obyek yang sesuai dengan bahan kegiatan yang sedang dibahas di lingkungan kehidupan anak. Kegiatan tersebut dilakukan di luar ruangan atau dalam ruangan untuk

melihat, mendengar, merasakan, mengalami langsung berbagai keadaan atau peristiwa di lingkungannya.<sup>23</sup>

- e. Mengadakan kegiatan dan merayakan hari-hari besar yang berkaitan dengan keberagaman budaya.

Mengadakan kegiatan dan merayakan hari-hari besar yang berkaitan dengan keberagaman budaya adalah salah satu upaya untuk memperkenalkan keberagaman budaya kepada anak sesuai dengan teori yang peneliti paparkan pada BAB II. PAUD Widya Dharma Banjarmasin selalu mengadakan kegiatan dan merayakan hari-hari besar yang berkaitan dengan keberagaman budaya seperti hari kartini, hari guru dan hari-hari besar lainnya. PAUD Widya Dharma Banjarmasin biasanya mengadakan acara seperti pentas seni, carnival atau perlombaan tentang kesenian. Dengan mengadakan acara seperti itu, diharapkan anak dapat mengenal tentang keberagaman budaya yang ada di Indonesia dan lingkungannya.

- f. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengenalan keberagaman budaya

Sekolah memberikan fasilitas untuk menunjang pengenalan keberagaman budaya dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler kepada anak. Hal ini dapat membantu anak untuk dapat mengenal lebih banyak tentang keberagaman budaya terutama yang ada di lingkungannya. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah ada tiga yaitu ekstrakurikuler menari, musik, dan seni lukis.

---

<sup>23</sup> Aidil Saputra, Pendidikan Anak Pada Usia Dini, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2 (2018): 200

- g. Memperkenalkan keberagaman budaya kepada anak dengan cara mengajak anak menyanyikan lagu-lagu daerah.

Lagu daerah merupakan salah satu warisan kekayaan budaya Indonesia yang harus dijaga. Dengan itu guru sangat berperan penting dalam mengenalkan dan mengajak anak untuk menyanyikan lagu-lagu daerah sebagai suatu keberagaman yang ada di Indonesia agar lagu-lagu daerah yang ada di Indonesia tidak hilang. Dari wawancara yang peneliti lakukan, guru di PAUD Widya dharma mengajak anak menyanyikan lagu-lagu daerah kepada anak untuk mengenalkan keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Seiring kemajuan zaman nyanyian ataupun lagu untuk anak sudah sangat jarang sekali ditemukan. Bahkan sering dijumpai anak usia dini menyanyikan lagu-lagu dewasa yang tidak sesuai untuk usia mereka.<sup>24</sup> Guru sangat berperan untuk mengenalkan dan mengajak anak menyanyikan lagu-lagu daerah agar lagu-lagu daerah tetap ada dan anak bisa mengenal lagu-lagu daerah sejak usia dini.

## **2. Faktor yang mempengaruhi dalam mengenalkan keberagaman budaya di PAUD Widya Dharma Banjarmasin**

Dalam memperkenalkan keberagaman budaya kepada anak usia dini tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhi upaya Guru dalam mengenalkan keberagaman budaya kepada anak usia dini. Begitupun yang di rasakan guru di PAUD Widya Dharma Banjarmasin ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mengenalkan keberagaman budaya kepada anak didik, yang akan peneliti uraikan sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Rifatin, Optimalisasi Metode Gerak Serta Lagu Untuk Meningkatkan Kecerdasan Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no 1 (2019): 69

a. Kualitas guru

Guru sangat berperan dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru yang memiliki kualitas yang bagus akan memberikan materi yang menarik dengan metode dan media yang beragam kepada anak. Guru merupakan kunci utama dalam proses pembelajaran. PAUD Widya Dharma Banjarmasin juga memiliki guru yang kompeten di bidangnya. Kualitas guru juga menentukan hasil belajar anak, guru yang menggunakan metode dan media yang menarik dan beragam akan memudahkan anak dalam memahami pembelajaran.

b. Lingkungan sekolah

Lingkungan sebagai sumber belajar dapat diartikan segala sesuatu yang ada di sekitar atau di sekeliling anak (makhluk hidup, benda mati dan budaya manusia) yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar dan pembelajaran secara lebih optimal. Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di TK mengarahkan anak pada peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan alami sehingga lebih nyata, lebih aktual dan kebenarannya lebih dipertanggung jawabkan. Hal itu juga yang dilakukan oleh guru di PAUD Widya Dharma Banjarmasin dengan memanfaatkan lingkungan sekolah yang memiliki keberagaman budaya. Keberagaman di sekolah ini tidak hanya dikalangan guru saja, namun juga dikalangan siswa terdapat banyak sekali keberagaman. Setiap guru mempunyai latar belakang agama, suku dan budaya yang berbeda, begitupun juga dengan anak-anak yang bersekolah di PAUD Widya Dharma Banjarmasin. Dengan lingkungan yang seperti ini, maka sekolah memanfaatkan hal tersebut untuk mengenalkan keberagaman budaya kepada anak

sejak dini. Sekolah sebagai lembaga sosialisasi yang akan membantu siswa mempelajari budaya yang ada di daerahnya. Sekolah akan mengintegrasikan nilai-nilai kebudayaan yang ada di Indonesia. Pada sekolah terdapat berbagai kebudayaan yang beragam, baik dari keragaman Agama, suku, budaya, bahasa dan lain-lain.<sup>25</sup>

### C. Fasilitas yang ada di sekolah

Fasilitas pembelajaran adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, buku, perpustakaan, laboratorium, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memperlancar pelaksanaan suatu usaha serta merupakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam melaksanakan atau memperlancar suatu kegiatan.<sup>26</sup> PAUD Widya dharma Banjarmasin juga menyediakan beberapa fasilitas untuk memperkenalkan keberagaman budaya kepada peserta didik, seperti berbagai alat musik, permainan tradisional dan baju-baju adat. Selain itu, sekolah PAUD Widya Dharma juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler tari dan musik. Dengan adanya fasilitas yang di sediakan oleh sekolah akan memudahkan guru dalam melakukan proses pembelajaran terutama dalam mengenalkan keberagaman budaya kepada peserta didik di PAUD Widya Dharma Banjarmasin.

---

<sup>25</sup> Gita Dwi Jayanti, Pelaksanaan Pendidikan Tanggap Budaya Di Ruang Kelas Bagi Anak-Anak, *Research And Thought Elmentary School Of Islam Journal* 2, no. 1 (2021): 37

<sup>26</sup> Sholihatul Hamidah Daulay, Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Kemampuan dan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 3733